

Pemberdayaan Masyarakat Jampang Melalui Pelatihan Komunikasi Efektif Berbasis Kearifan Lokal Dan Potensi Wisata

Dian Ismi Islami¹, Nono Sungkono²

^{1,2}Universitas Prof.Dr. Moestopo (Beragama), Jakarta
Jl. Hang Lekir I No. 8 Gelora, Tanah Abang, Jakarta Pusat 10270.

*Email Korespondensi: dianismiislami@gmail.com

Abstract – *Jampang Village, especially Jampang Pulo, has a lake or small lake as a place for cultivating freshwater fish or ornamental fish. Apart from that, the potential of village culinary delights with West Javanese Sundanese processed fish and vegetables is a characteristic of local wisdom and has the potential to attract tourists. Silat culture and dances typical of the West Java region are also found there. It would be good if the resources owned by Jampang village are preserved and managed well. This requires effective communication so that the involvement of all parties, including residents, community leaders and local village officials, can collaborate. The aim of this activity is a form of community service carried out by the academic community of Prof. University. Dr. Moestopo (Religion) is in accordance with the third Tridharma of Higher Education, namely community service, fostering good relationships with the community, namely the village of Jampang Kemang, Bogor, West Java, as a form of responsibility in transferring and informing knowledge to the community. The implementation method begins with collaborating with community leaders and village officials, followed by cooperation agreements and training for the community. The results of implementing this activity can create good synergy with the community, community leaders and village officials and can provide education about effective communication based on local wisdom and exploring village tourism potential.*

Keyword: *Jampang Village, Community Leaders, Tourism Potential*

Abstrak – Desa Jampang, khususnya Jampang Pulo memiliki situ atau danau kecil sebagai tempat budidaya ikan air tawar ataupun ikan hias. Selain itu, potensi kuliner desa dengan olahan ikan dan sayuran khas sunda Jawa Barat menjadi ciri khas kearifan lokal dan potensi untuk mendapatkan wisatawan. Budaya silat dan tarian khas daerah Jawa Barat juga terdapat disana. Sumber daya yang dimiliki desa Jampang alangkah baiknya jika dilestarikan dan dikelola dengan baik, hal ini membutuhkan komunikasi efektif agar keterlibatan semua pihak baik warga, tokoh masyarakat ataupun pejabat desa setempat bisa menjalin kerjasama. Tujuan dari kegiatan ini adalah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan civitas akademik Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama) sesuai dengan Tridharma Perguruan Tinggi yang ketiga yakni pengabdian kepada masyarakat, membina hubungan yang baik dengan masyarakat yakni desa Jampang Kemang Bogor Jawa Barat sebagai bentuk tanggung jawab dalam mentransfer dan menginformasikan ilmu kepada masyarakat. Metode pelaksanaan dimulai dengan menjalin kerjasama dengan tokoh masyarakat dan aparat desa, dilanjutkan dengan perjanjian kerjasama dan pelatihan kepada masyarakat. Hasil pelaksanaan kegiatan ini dapat bersinergi baik dengan masyarakat, tokoh masyarakat dan aparat desa serta dapat mengedukasi tentang komunikasi efektif berbasis kearifan lokal dan menggali potensi wisata desa.

Kata Kunci: Desa Jampang, Tokoh Masyarakat, Potensi Wisata

PENDAHULUAN

Desa Jampang Kemang Kabupaten Bogor Jawa Barat letaknya sangat strategis sebagai desa wisata, dukungan dan dorongan pemerintah setempat dengan menjadikan kota ikan atau minapolitan menjadi nilai tersendiri bagi kabupaten Bogor Jawa Barat. Letaknya yang sangat strategis dekat dengan jalan raya Parung – Bogor Km 42 menjadikan daerah Jampang Kemang menjadi tempat singgah bagi masyarakat yang akan menuju ke kawasan puncak atau sekitarnya.

Desa Jampang, khususnya Jampang Pulo memiliki situ atau danau kecil sebagai tempat budidaya ikan air tawar ataupun ikan hias. Selain itu, potensi kuliner desa dengan olahan ikan dan sayuran khas sunda Jawa Barat menjadi ciri khas kearifan lokal dan potensi untuk mendapatkan wisatawan. Potensi budaya silat dan tarian khas daerah Jawa Barat juga terdapat disana. (Bempah, 2016)

Dukungan semua pihak dalam rangka mencapai sasaran pembangunan kepariwisataan di wilayah desa Jampang tentunya harus disesuaikan dengan permasalahan yang terdapat di suatu kawasan wisata. Salah satu permasalahan yang biasanya muncul pada suatu kawasan wisata adalah sering tidak komunikatifnya antara sektor yang mendukung terwujudnya pembangunan pariwisata yang berkelanjutan di suatu daerah. Padahal jika mengacu pada undang-undang No 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan menyatakan bahwa pelaksanaan pembangunan sektor pariwisata harus bertujuan memiliki upaya pelestarian alam, lingkungan, sumber daya dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip memelihara kelestarian alam dan lingkungan hidup, memberdayakan masyarakat setempat dan menjamin keterpaduan antar sektor, antar daerah, antar pusat dan daerah yang merupakan satu kesatuan sistemik dalam rangka otonomi daerah serta keterpaduan antara pemangku kepentingan. (Oktaviarni, 2018)

Konsep pemberdayaan disini diartikan sebagai proses melepaskan situasi atau keadaan ketidak mampuan, ketidak berdayaan, kehilangan, ketersisihkan dan hal-hal yang berkaitan dengan kelemahan. Melalui arti ini pemberdayaan dapat diartikan mengubah dari yang tidak mampu menjadi mampu atau mengubah dari yang tidak berdaya menjadi berdaya atau kuat. (Ridwanullah & Herdiana, 2018). Dalam konteks ini, pemberdayaan masyarakat Jampang adalah memberdayakan masyarakat dari proses ketidak tahuan atau kurangnya pengetahuan tentang pengembangan sumber daya yang dimiliki menjadi mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya secara mandiri.

Sedangkan kearifan lokal merupakan bagian dari masyarakat untuk bertahan hidup sesuai dengan kondisi lingkungan, sesuai dengan kebutuhan dan kepercayaan yang telah berakar dan sulit dihilangkan, begitu pula Sumarmi dan Amirudin menjelaskan bahwa kearifan lokal merupakan pengetahuan lokal yang digunakan oleh masyarakat untuk bertahan hidup dalam suatu lingkungan yang menyatu dengan system kepercayaan, norma, budaya dan diekspresikan dalam tradisi dan mitos yang dianut dalam jangka waktu yang lama (Aziz Nasihuddin, 2017). Kearifan lokal saat ini berada pada posisi yang lemah, arus kapitalisme lebih mendominasi dalam sendi-sendi kehidupan masyarakat. Pada Pandangan kapitalis untung rugi menjadi tolak ukur dan lebih penting dibandingkan dengan asal sumber pengetahuan itu sendiri.

Berbekal sumber daya dan kearifan lokal yang berlimpah desa Jampang menghadirkan objek wisata yang unik dan berbeda dengan tempat wisata lain. Agar tokoh masyarakat desa Jampang menyadari potensi-potensi yang dimiliki desanya maka para tokoh masyarakat perlu memahami komunikasi bagaimana melakukan komunikasi secara efektif kepada masyarakat agar mereka termotivasi dan mendukung desa Jampang Kemang sebagai desa wisata dengan mengedepankan kearifan lokal.

Kemampuan komunikasi seseorang dapat berpengaruh pada respon penerima pada sasaran komunikasi. Komunikasi dapat diartikan Komunikasi dapat diartikan sebagai pertukaran pikiran, pesan, atau informasi melalui perkataan, sinyal, tulisan atau perilaku. Komunikasi dapat berupa komunikasi verbal dan non verbal seperti cara berpakaian dan gestur tubuh. Komunikasi yang efektif dapat dilakukan apabila seseorang yang berkomunikasi memahami tentang pengertian dari komunikasi efektif, proses komunikasi efektif dan unsur-unsur komunikasi efektif. (Nugraha et al., 2019)

Berdasarkan pemaparan diatas, dipandang perlu untuk melakukan pemberian pelatihan keterampilan komunikasi kepada tokoh masyarakat desa Jampang Kemang Bogor Jawa Barat dengan mengajarkan teknik komunikasi secara efektif dan bagaimana memanfaatkan media komunikasi dalam penyebaran informasi mengenai desa wisata yang mengedepankan kearifan lokal.

Tujuan dari kegiatan ini adalah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan civitas akademik Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama) sesuai dengan Tridarma Perguruan Tinggi yang ketiga yakni pengabdian kepada masyarakat, membina hubungan yang baik dengan masyarakat desa Jampang Kemang Bogor.

METODE DAN PELAKSANAAN

Metode dalam kajian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini dilakukan dengan tujuan untuk memahami dan menafsirkan perilaku manusia dalam situasi tertentu berdasarkan perspektif penulis sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Creswell (2014), metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara detail dan mendalam, yang mana penelitian ini berfokus pada pemahaman kontekstual yang kompleks dari suatu fenomena tertentu. Alat pengumpulan data atau instrumen yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan wawancara, yang mana merupakan metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan pandangan mendalam dari partisipan (Merriam & Tisdell, 2016). Selain itu, pengumpulan data juga dilakukan dengan menggali informasi dari berbagai jurnal penelitian. Menurut Yin (2018), penggunaan sumber data yang beragam, termasuk jurnal penelitian, dapat memperkaya dan menguatkan temuan penelitian kualitatif melalui triangulasi data. Pengembangan data kemudian dilakukan berdasarkan kondisi dan perspektif penulis, yang mana penulis berperan aktif dalam proses interpretasi data untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna (Patton, 2015).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menjalin kerjasama dengan tokoh masyarakat dan perangkat desa dan petani budidaya ikan di Desa Jampang Kemang Kabupaten Bogor Jawa Barat. Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama) sebagai mitra pelaksana melakukan beberapa tahapan yaitu

1. Tahap pertama Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama) mengumpulkan tokoh masyarakat, perangkat desa dan petani budidaya ikan.
2. Tahap kedua, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama) memberikan materi pelatihan komunikasi efektif berbasis kearifan lokal dan potensi wisata sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat
3. Tahap ketiga, tahap diskusi, *sharing*, dan tanggapan serta masukan dari tokoh masyarakat, perangkat desa dan petani budidaya ikan tentang kearifan lokal potensi desa wisata bagi masyarakat Jampang Kemang kabupaten Bogor Jawa barat
4. Tahap keempat, Tahap kesimpulan. Menyimpulkan hasil materi yang disampaikan oleh pihak Fakultas Ilmu Komunikasi Prof. Dr. Moestopo (Beragama) dengan masukan berupa ide, saran dari kedua belah pihak yakni Universitas Moestopo dan tokoh masyarakat Desa Jampang Kemang.



HASIL PENEMUAN & DISKUSI

Hasil pelaksanaan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Fakultas Ilmu Komunikasi bersinergi dengan Desa Jampang Kemang Kabupaten Bogor

20

Pemberdayaan Masyarakat Jampang Melalui Pelatihan Komunikasi Efektif Berbasis Kearifan Lokal Dan Potensi Wisata
(Dian Ismi Islami, Nono Sungkono)

mendapat sambutan yang baik oleh semua pihak. Program kegiatan ini berupa pemaparan tentang pelatihan komunikasi efektif berbasis kearifan lokal dan potensi wisata yang disampaikan oleh Bapak Drs. Nono Sungkono, Msi.

Kegiatan pelatihan komunikasi efektif berbasis kearifan lokal dan potensi wisata merupakan bagian kontribusi civitas akademika Fikom Moestopo dalam menajalin kerjasama dengan desa binaan untuk memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat Jampang Kemang dan sekitarnya.

Kegiatan dilaksanakan pada mulai pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 15.00 WIB pada hari Sabtu 25 Mei 2024. Acara ini dimulai dengan perkenakan terlebih dahulu dari pihak civitas akademika universita Moestopo dan perangkat desa Jampang Kemang Bogor Jawa Barat. Dilanjutkan dengan pemaparan materi komunikasi efektif berbasis kearifan lokal, adapun sub tema yang diberikan mengenai dasar-dasar komunikasi,(Koesomowidjojo, 2021) pentingnya komunikasi, alasan komunikasi, pentingnya komunikasi dan pentingnya penggunaan media komunikasi di era digital.(Alamsyah et al., 2024) Selanjutnya beberapa materi yang dibutuhkan oleh perangkat desa terkait komunikasi efektif, teknik mendengarkan dan penggunaan media komunikasi digital untuk pemberdayaan masyarakat.

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah tokoh masyarakat dan perangkat desa Jampang Kemang Kabupaten Bogor yang berjumlah lebih dari 15 orang. Setelah acara pemaparan materi, dilakukan pemetaan permasalahan yang dihadapi tokoh masyarakat dan perangkat desa. Adapun permasalahan yang dihadapi dan diidentifikasi yakni permasalahan sarana dan prasarana, komunikasi (mencakup pengetahuan dan keterampilan komunikasi) serta permasalahan anggaran. Permasalahan komunikasi menjadi fokus pada kegiatan pengabdian masyarakat ini oleh tim karena kesesuaian dengan bidang ilmu yang dibuat oleh tim yaitu ilmu komunikasi .

Selanjutnya dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan evaluasi untuk mendapatkan data yang akurat mengenai potensi kearifan lokal yang dimiliki desa Jampang Kemang. Setelah melakukan wawancara dengan perangkat desa Jampang Kemang Bogor, ditemui bahwa desa Jampang Kemang belum pernah mengikuti program pemerintah daerah kabupaten Bogor yakni program KRL (Kampung Ramah Lingkungan) sehingga memerlukan teknik komunikasi untuk menyampaikan kepada warganya bahwa desa Jampang Kemang Bogor akan mendeklarasikan mengikuti program KRL tersebut sehingga kedepannya program KRL ini akan menjadi ciri khas bagi masyarakat Jampang itu sendiri. Hal lain yang disampaikan yakni potensi kuliner olahan ikan menjadi potensi tersendiri bagi desa Jampang sehingga memerlukan dukungan baik dari pemerintah, masyarakat ataupun pihak swasta untuk turut serta memajukannya. Dukungan dari civitas akademika Moestopo dalam mengangkat desa Jampang Kemang melalui teknologi komunikasi digital saat ini sangat dibutuhkan oleh desa Jampang Kemang Bogor sehingga dunia mengetahui desa Jampang Kemang layak dijadikan desa destinasi wisata karena keunikan potensi sumber daya yang dimilikinya.

SIMPULAN

Para perangkat desa dan tokoh masyarakat yang mengikuti acara tersebut merasa terbantu dengan adanya acara tersebut dengan bertambahnya pengetahuan mengenai komunikasi efektif sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya mendampingi masyarakat dalam hal mewujudkan desa Jampang Kemang menjadi Kampung Ramah Lingkungan, menemukan keunikan serta potensi daerah sebagai daerah pembudidayaan ikan air tawar atau ikan hias ataupun memanfaatkan sumber daya alam seperti setu, budaya silat atau olahan kuliner khas daerah tersebut yang tidak terdapat pada daerah-daerah lainnya. Wujud

pemanfaatan teknologi komunikasi digital untuk mengangkat potensi daerah Jampang Kemang Bogor sangat dibutuhkan dan tunggu aplikasinya pada pemberdayaan masyarakat berikutnya.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama) khususnya Fikom Moestopo selanjutnya kami sampaikan juga terimakasih kepada dosen fakultas ilmu komunikasi masyarakat desa Jampang Kemang Bogor. Serta ucapan terimakasih kepada warga, perangkat desa dan tokoh masyarakat desa Jampang Kemang Bogor yang turut serta dalam acara pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, I. L., Aulya, N., & Satriya, S. H. (2024). Transformasi Media dan Dinamika Komunikasi dalam Era Digital: Tantangan dan Peluang Ilmu Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(3), 168–181. <https://doi.org/10.61722/jirs.v1i3.554>
- Aziz Nasihuddin, A. (2017). Kearifan Lokal Dalam Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Studi Di Desa Janggolan Kec. Sumpiuh, Banyumas). *Bina Hukum Lingkungan*, 2(1), 99–107. <https://doi.org/10.24970/jbhl.v2n1.9>
- Bempah, R. T. (2016). *Desa Jampang, Tempat Lahirnya Jawara Silat* Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul “Desa Jampang, Tempat Lahirnya Jawara Silat”, Klik untuk baca: <https://regional.kompas.com/read/2016/05/04/11452481/Desa.Jampang.Tempat.Lahirnya.Jawara.Silat>. K. Kompas.Com. <https://regional.kompas.com/read/2016/05/04/11452481/Desa.Jampang.Tempat.Lahirnya.Jawara.Silat>
- Koesomowidjojo, S. R. (2021). *Dasar-Dasar Komunikasi*. <https://books.google.co.id/books?id=MAsPEAAQBAJ&lpg=PP1&ots=mzweGpenmE&dq=dasar-dasar komunikasi &lr&pg=PP1#v=onepage&q=dasar-dasar komunikasi&f=true>
- Nugraha, A. R., Perbawasari, S., Zubair, F., & Novianti, E. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Komunikasi Efektif Berbasis Potensi Wisata dan Kearifan Lokal. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1), 123. <https://doi.org/10.30595/jppm.v3i1.3546>
- Oktaviarni, F. (2018). Perlindungan Hukum Terhadap Wisatawan Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata. *Wajah Hukum*, 2(2), 138. <https://doi.org/10.33087/wjh.v2i2.34>
- Ridwanullah, A. I., & Herdiana, D. (2018). Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 12(1), 82–98. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v12i1.2396>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 4th Edition. SAGE Publications.
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. 4th Edition. Jossey-Bass.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. 6th Edition. SAGE Publications.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice*. 4th Edition. SAGE Publications.